

IMPROVE PROBLEM SOLVING ABILITY STUDENTS IN STORY THROUGH USE OF MEDIA CARDS AND POSTER TO IV A SD INPRES PERUMNAS I MAKASSAR

Sulsiani¹⁾

¹SD INPRES Perumnas I Makassar, Makassar, Indonesia

ABSTRACT

This type of research is a classroom action which aims to improve students' skills in solving word problems through the use of media cards and posters for the classroom IV.A SD Inpres Perumnas I Makassar. The research was conducted at SD Inpres Perumnas I Makassar. The study population was IV.A graders semester of academic year 2012/2013. This data was obtained through observation, and achievement test each end of the cycle. Data analysis is a quantitative and qualitative analysis. The purpose of this study is: (i) to assess the implementation process of learning with the use of media cards and posters in solving word problems in class SD Inpres Perumnas I Makassar; (ii) to improve the ability to solve word problems through the use of media cards and posters in elementary grade students SD Inpres Perumnas I Makassar. The results showed that (i) the use of media cards and posters in solving word problems can improve student learning outcomes, (ii) Students' motivation in solving word problems has increased. This is evident from the achievement of the indicators of success in solving word problems. The improvement can be seen from the average value of an evaluation test on the first cycle of 61.14 and the second cycle increased to 75.

Keywords: media cards and poster ; problem solving

PENDAHULUAN

Matematika sebagai ilmu pengetahuan yang berhubungan erat dengan ilmu pengetahuan lain yang memosisikan dirinya sebagai bagian dari ilmu lain atau dengan kata lain, matematika adalah ratu dari segala ilmu (The Queen of All Science), mengalami perubahan dalam setiap proses perkembangannya seiring dengan berkembang tuntutan kebutuhan serta pola pikir dan budaya manusia. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pada perguruan tinggi merupakan suatu mata pelajaran yang dianggap sulit, karena matematika memiliki objek yang abstrak dan memiliki pola pikir yang deduktif dan konsisten.

Dalam menyelesaikan soal cerita matematika sering timbul kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa, terutama siswa Sekolah Dasar. Kesulitan yang sering dialami siswa SD yaitu kesulitan dalam memecahkan soal matematika dalam bentuk cerita. Kesulitan itu meliputi kemampuan membuat model matematika dari suatu soal cerita dan kemampuan dalam menghitung. Siswa sering kesulitan dalam menghitung suatu bentuk perkalian, pembagian, penjumlahan, dan pengurangan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap siswa kelas IV.A SD Inpres Perumnas I Makassar dengan memberikan soal matematika yang berbentuk soal cerita. Adapun nilai yang mereka peroleh pada observasi awal yang telah dilaksanakan rata-rata siswa mendapat nilai 60 yang belum mencapai nilai standar minimal yaitu 70. Ternyata masih banyak siswa yang bingung dengan soal cerita

tersebut, dimana banyak siswa yang tidak mengetahui cara kerja soal tersebut, ada juga siswa yang bertanya kepada teman sebangkunya bagaimana cara menyelesaikan soal cerita tersebut, dan ada pula yang tidak mengerjakannya.

Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi karena tidak adanya media yang digunakan oleh guru ketika mengajarkan soal cerita. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut yaitu guru diharapkan dapat menggunakan media dalam pembelajaran, dan salah satu media yang dapat digunakan adalah media kartu dan poster.

Penggunaan media kartu dan poster dalam proses mengajar dapat membantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, karena sebagian konsep-konsep dalam matematika masih mempunyai tingkat keabstrakan tinggi, sedangkan kita menyadari bahwa pada umumnya siswa berpikir dari hal-hal yang sifatnya konkrit. Salah satu jembatan agar siswa mampu mengetahui dengan cepat tentang konsep-konsep matematika yang tingkat abstraksinya tinggi perlu guru membantu dengan menggunakan media kartu dan poster. Misalnya, pada pokok bahasan bangun ruang, di dalam materi ini banyak menyajikan fakta dan konsep yang bersifat abstrak, maka untuk menyelesaikan materi ini dengan cepat perlu dibantu dengan media kartu dan poster. Media kartu dan poster pada materi ini diperlukan agar supaya siswa kreatif dalam memikirkan, menganalisis dan mengaplikasikan kedalam situasi nyata.

Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita melalui pemanfaatan media kartu dan poster untuk kelas IV.A SD Inpres Perumnas I Makassar.

Pengertian lain menurut Sujono (1988:5) matematika diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis. Selain itu, matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logik dan masalah yang berhubungan dengan bilangan. Bahkan Ruseffendi (1988:261) mengartikan matematika sebagai ilmu bantu dalam menginterpretasikan berbagai ide dan kesimpulan. Pengertian matematika sebagai ilmu tentang struktur yang terorganisir.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (Sutikno, 2005:27), penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama pendidik (guru). Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik. Selanjutnya Dunkin dan Biddle (Sagala, 2005:64) menambahkan bahwa proses pembelajaran itu akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama yaitu: "(1) kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran, dan (2) kompetensi metodologi pembelajaran."

Howard Kingsley (1970) (Sudjana: 45) mengatakan bahwa membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Gagne (Sudjana: 46) mengemukakan ada lima kategori tipe hasil belajar, yakni (a) informasi verbal (*verbal information*), (b) kemahiran intelektual (*intelektual skill*), (c) mengatur kegiatan intelektual (*cognitive strategy*), (d) sikap (*attitude*), dan (e) keterampilan motorik (*motor skill*).

Menurut Herman Hudoyo (2003:198) ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam mengajarkan ketrampilan menyelesaikan soal cerita kepada siswa, yaitu (1) memberikan soal cerita setiap jam pelajaran matematika dengan bentuk yang berbeda-beda dan (2) menarik perhatian siswa agar menikmati dalam aktivitas menyelesaikan soal cerita.

Adapun yang dimaksud dengan soal cerita matematika adalah soal-soal matematika yang dinyatakan dalam kalimat-kalimat bentuk cerita yang perlu diterjemahkan menjadi kalimat matematika.

Soedjadi (1992) memberikan langkah-langkah penting dalam menyelesaikan soal cerita yaitu:

- (1) Membaca soal dengan cermat untuk menangkap makna tiap kalimat
- (2) Memisahkan dan mengungkapkan:
 - (a) Apa yang diketahui dalam soal.
 - (b) Apa yang ditanyakan dalam soal.
 - (c) Operasi / pengerjaan apa yang diperlukan
- (3) Membuat model matematika.
- (4) Menyelesaikan model menurut aturan-aturan matematika sehingga mendapatkan jawaban dari model matematika tersebut.
- (5) Mengembalikan jawaban model matematika kepada jawaban soal semula.

Berdasarkan gambaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa soal cerita adalah soal-soal yang berbentuk cerita pendek dan sederhana sehingga dapat dimengerti dan dipahami.

Gerlach & Ely (1971) (Arsyad: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Heinich, dan kawan-kawan (1982) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi.

Menurut Edling (Munadi: 50), media merupakan bagian dari enam unsur rangsangan belajar, yaitu dua untuk pengalaman audio meliputi modifikasi subjektif visual dan modifikasi objektif audio, dua untuk pengalaman visual meliputi modifikasi subjektif audio dan modifikasi objektif visual, dan dua pengalaman belajar 2 dimensi meliputi pengalaman langsung dengan orang dan pengalaman langsung dengan benda-benda.

Media pendidikan sebagai alat bantu memiliki ciri-ciri:

- (1) Media pendidikan identik artinya dengan pengertian keparagaan yang berasal dari kata raga, suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan dapat diamati.
- (2) Tekanan utama terdapat pada benda atau hal-hal yang bisa dilihat dan didengar.

- (3) Media pendidikan digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran, antara guru dengan siswa.
- (4) Media pendidikan sebagai alat bantu belajar mengajar, baik diluar kelas.
- (5) Berdasarkan (3) dan (4), maka pada dasarnya media pendidikan merupakan suatu “perantara” (medium, media) dan digunakan dalam rangka pendidikan.
- (6) Media pendidikan mengandung aspek; sebagai alat dan sebagai teknik, yang sangat erat pertaliannya dengan metode mengajar.
- (7) Karena itu, sebagai tindakan operasional, dalam tulisan ini kita menggunakan pengertian “media pendidikan”.

Salah satu usaha untuk memberikan variasi dalam hal pembelajaran matematika adalah dengan menggunakan media pendidikan matematika yang akan digunakan adalah media poster dan kartu. Sudjana (Arsyad; 146) mengelompokkan media menjadi 4 (empat) bagian, yaitu :

- (a) Media grafis (media dua dimensi) seperti gambar, foto, grafik, bagan, atau diagram, poster, dll.
- (b) Media tiga dimensi, yaitu dalam bentuk model seperti model pada, model penampang, model susun, dll.
- (c) Media proyeksi seperti slide, film stripe, penggunaan OHP, dll
- (d) Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Berdasarkan pengelompokan diatas, gambar dan poster termasuk pada media grafis. Media grafis termasuk pada media visual yang bahasanya umum, dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.

Kelebihan media gambar dibandingkan dengan media yang lain adalah:

- (a) Sifatnya konkret, lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan media verbal semata.
- (b) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu karena tidak semuabenda atau objek dapat dibawa ke kelas.
- (c) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita
- (d) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman
- (e) Mudah diperoleh serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus

Poster merupakan media alternatif untuk menginformasikan siswa, menangkap imajinasi mereka, dan mengundang pertukaran ide diantara mereka. Poster yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media yang digunakan untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu atau ide-ide sehingga mampu mempengaruhi dan memotivasi siswa yang melihatnya. Poster dibuat dengan menggunakan kertas yang ukurannya berbeda-beda tergantung pada keperluan, penyajian idenya sederhana tetapi mencapai suatu tujuan pokok, berwarna, tulisannya jelas, motif dan desainnya bervariasi.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan terhadap siswa kelas IV.A SD Inpres Perumnas I Makassar dengan memberikan tes berupa soal matematika yang berbentuk soal cerita. Ternyata masih ada siswa yang bingung dengan soal cerita tersebut, banyak siswa yang tidak mengetahui cara kerja soal tersebut. Maka dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar diharapkan ada media pembelajaran konkret yang bisa membantu siswa dalam memahami

konsep-konsep matematika. Soal cerita biasanya sulit dipahami dan diterima oleh siswa.

Penggunaan media poster dan kartu dalam proses mengajar dapat membantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, karena sebagian konsep-konsep dalam matematika masih mempunyai tingkat keabstrakan tinggi, sedangkan kita menyadari bahwa pada umumnya siswa berpikir dari hal-hal yang sifatnya konkret. Salah satu jembatan agar siswa mampu mengetahui dengan cepat tentang konsep-konsep matematika yang tingkat abstraksinya tinggi perlu guru membantu dengan menggunakan media poster dan kartu.

Oleh karena itu diperlukan suatu penyelenggaraan proses pembelajaran yang dapat membantu menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat menyelesaikan soal cerita tersebut. Salah satu cara adalah dengan adanya pemanfaatan media kartu dan poster.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut: “proses pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan media kartu dan poster dalam menyelesaikan soal cerita pada siswa kelas IV.A SD Inpres Perumnas I Makassar dapat membantu siswa dalam menyelesaikan soal cerita dalam pembelajaran”. dan “terdapat peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita melalui pemanfaatan media kartu dan poster pada siswa kelas IV.A SD Inpres Perumnas I Makassar”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang berbasis kelas dengan tahapan-tahapan pelaksanaan yang dilakukan secara bersiklus yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, analisis dan refleksi.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Perumnas I Makassar, pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Subjek dari penelitian ini adalah siswa Kelas IV.A sebanyak 22 orang yang terdiri atas 15 laki-laki dan 7 perempuan.

Faktor-faktor yang diselidiki

(a) Faktor Input

Faktor yang diselidiki pada tahapan ini adalah sikap dan perilaku subjek yang diteliti sebelum pelaksanaan tindakan, yaitu sebagaimana telah digambarkan pada BAB I tentang pemahaman siswa menyelesaikan soal cerita dengan memanfaatkan media kartu dan poster. Faktor input ini menjadi bahan refleksi awal peneliti untuk merancang tindakan pembelajaran yang memanfaatkan media poster dan kartu.

(b) Faktor Proses

Faktor diselidiki: (a) keterlaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan media kartu dan poster dalam menyelesaikan soal cerita, (b) Menyelesaikan konsep soal cerita dengan pemanfaatan media kartu dan poster, (c) keaktifan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dengan pemanfaatan media kartu dan poster.

(c) Faktor Output

Yaitu melihat kemampuan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita dan respons siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media kartu dan poster.

Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus kegiatan, dengan perincian sebagai berikut:

- (a) Tahap perencanaan
 - (1) Menelaah kurikulum yang ada disekolah.
 - (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - (3) Membuat Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
 - (4) Merancang dan membuat media pembelajaran dalam bentuk poster dan kartu.
 - (5) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung selama diadakan tindakan dan proses pelaksanaan pembelajaran.
 - (6) Merancang dan membuat kisi-kisi soal serta soal cerita sebagai alat evaluasi.
 - (7) Membuat angket untuk repons siswa.
- (b) Tahap pelaksanaan tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 5 kali pertemuan, yaitu 4 kali pertemuan untuk membahas materi pelajaran, dan 1 kali pertemuan untuk hasil belajar. Pada setiap siklus dilakukan perubahan tindakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Instrumen Penelitian

Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keterlaksanaan dalam menyelesaikan soal cerita dengan memanfaatkan media kartu dan poster. Lembar observasi terdiri dari:

Lembar observasi (pengamatan) kemampuan guru mengelola pembelajaran, merupakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas selama pembelajaran berlangsung, meliputi kegiatan guru berdasarkan RPP.

Lembar pengamatan aktivitas siswa, digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa selama pembelajaran.

Angket Respons Siswa

Angket respons siswa terhadap media kartu dan poster dalam menyelesaikan soal cerita.

Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa. Tes hasil belajar yang digunakan berbentuk Uraian (*essay test*).

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (a) Data tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran diambil dengan menggunakan lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

- (b) Data tentang aktivitas siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.
- (c) Data mengenai respons siswa terhadap pembelajaran dengan memanfaatkan media kartu dan poster, diperoleh melalui lembar (angket) respons siswa.
- (d) Data tentang hasil belajar siswa diambil dengan memberikan tes evaluasi kepada siswa pada setiap akhir siklus.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data mengenai hasil belajar siswa dengan pemanfaatan media kartu dan poster dalam, menyelesaikan soal cerita dianalisis secara kuantitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan analisis deskriptif sedangkan data yang hasil observasi dianalisis secara kualitatif.

(a) Analisis data Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan kemampuan guru mengolah pembelajaran dengan pemanfaatan media kartu dan poster dalam menyelesaikan soal cerita..

(b) Analisis data aktivitas siswa

Data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dengan menggunakan instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa. Dianalisis dengan cara sebagai berikut:

- (1) Memberikan penilaian terhadap aktivitas siswa berdasarkan rubrik penilaian.
- (2) Melakukan rekapitulasi hasil pengamatan siswa dengan cara menjumlah nilai aspek tiap pertemuan kemudian membaginya dengan banyaknya pertemuan.
- (3) Kategori aktivitas siswa

(c) Analisis Data Respons Siswa

Data respons siswa yang diperoleh melalui angket lembar respons siswa, dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Menghitung banyaknya siswa yang memberi respons positif terhadap aspek yang ditanyakan.
- (2) Menghitung persentase jumlah siswa yang memberi respons positif terhadap setiap aspek yang ditanyakan.
- (3) Menentukan kategori untuk respons positif siswa dengan cara mencocokkan hasil persentase dengan kriteria yang ditetapkan.

(d) Analisis Data Tes Hasil Belajar dengan Pemanfaatan Media Kartu dan Poster

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini melalui pemanfaatan media kartu dan poster dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV.A SD Inpres Perumnas I Makassar adalah sebagai berikut:

- (a) Aktivitas siswa. Apabila skor aktivitas siswa kelas IV.A SD Inpres Perumnas I Makassar dengan pemanfaatan media kartu dan poster, minimal berada pada kategori aktif.

- (b) Bila terjadi peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita dengan memanfaatkan media poster dan kartu yang ditandai dengan adanya peningkatan skor rata-rata siswa disetiap siklusnya, serta tuntas secara klasikal. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), siswa dianggap tuntas belajar jika mendapat skor minimal 70 dan tuntas secara klasikal jika 75% dari jumlah siswa yang tuntas belajar.
- (c) Keterlaksanaan pembelajaran minimal 85% dari kegiatan guru yang dilaksanakan dengan memanfaatkan media kartu dan poster.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan Siklus I

(a) Perencanaan

Tahap perencanaan, disusun dan disiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, LKS, dan media Kartu dan Poster untuk digunakan sebagai bahan ajar selama empat kali pertemuan. Perangkat tersebut dirancang dan divalidasi oleh para validator, kemudian diperbaiki sesuai komentar dan saran-saran validator. Selain perangkat pembelajaran, juga disusun dan disiapkan instrumen penelitian, yang terdiri dari lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, angket respon siswa dan instrumen tes hasil belajar. Sebelum digunakan, instrumen penelitian tersebut juga divalidasi oleh para validator, kemudian diperbaiki sesuai dengan komentar dan saran-saran validator.

(b) Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini dilaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media kartu dan poster. Pelaksanaan pada siklus I dilaksanakan dalam empat kali pertemuan untuk membahas materi dan satu kali pertemuan untuk evaluasi hasil belajar.

Kegiatan awal, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan memotivasi siswa. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan informasi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Pada saat menyampaikan informasi, guru melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa dan siswa dipersilahkan untuk menjawab. Siswa yang siap untuk menjawab dan dapat menjawab kemudian dicatat oleh observer yang selanjutnya akan mendapatkan tanda bintang. Setelah menyampaikan informasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media kartu dan poster dimana guru membagikan kartu kepada setiap siswa dan menempelkan poster dipapan tulis lalu menjelaskan poster yang ada pada papan tulis dan siswa memperhatikan kartu yang telah dibagikan sambil mendengarkan penjelasan guru. Setelah guru selesai menjelaskan siswa diminta untuk mengerjakan LKS yang telah dibagikan.

Siswa mengerjakan tugas yang diberikan, guru kemudian mengontrol dan membimbing setiap siswa yang membutuhkan bimbingan pada saat mengerjakan tugasnya. Setelah setiap siswa selesai mengerjakan tugasnya, guru kemudian mengevaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan tes tertulis kepada setiap siswa. Pada kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa yang memperoleh skor tertinggi untuk menampilkan hasil kerjanya didepan kelas.

Observasi

Melihat sejauh mana gambaran keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media kartu dan poster yang dilakukan pada siswa kelas IV.A SD Inpres Perumnas I Makassar, maka dilakukan pengamatan atau observasi terhadap kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Adapun jenis-jenis pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, dan pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Berikut adalah hasil analisis aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, dan aktivitas siswa dengan memanfaatkan media kartu dan poster:

(1) Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan data hasil observasi, terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berada pada rata-rata 3,54 yang menunjukkan bahwa komponen-komponen yang diamati dalam melaksanakan rencana pembelajaran pada umumnya berada pada kategori tinggi. Dengan demikian hasil pengamatan tersebut adalah:

Tabel 4.1: Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran dengan memanfaatkan Media Kartu dan Poster pada siklus I

Aspek Pengamatan	Rata-rata Aktivitas	Kualifikasi
Kegiatan Awal	3,5	Tinggi
Kegiatan Inti	3,5	Tinggi
Kegiatan Akhir	3,62	Sangat Tinggi
Rata-rata Penilaian Total	3,54	Sangat Tinggi

Dari tabel 4.1 terlihat bahwa rata-rata nilai keterlaksanaan rencana pembelajaran pada tahap pendahuluan adalah 3,5, tahap kegiatan inti adalah 3,5, dan kegiatan akhir adalah 3,62, sehingga rata-rata keterlaksanaan rencana pembelajaran pada siklus I adalah 3,54.

(2) Hasil pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa menggambarkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian aktivitas belajar menggunakan lembar observasi, dalam observasi yang dilakukan diamati sepuluh perilaku siswa selama siklus I sebanyak empat kali pertemuan. Data hasil observasi yang menunjukkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dengan memanfaatkan Media Kartu dan Poster pada Siklus I

Komponen kegiatan yang diamati	Siklus I								Rata-rata Total
	PI	%	P2	%	P3	%	P4	%	
1. Kehadiran Siswa	19	86%	21	95%	20	91%	21	95%	20,25
2. Siswa mendengarkan atau memperhatikan dan memahami penjelasan guru	17	77%	18	82%	19	86%	19	86%	18,25

3. Siswa menjawab pertanyaan dari guru	4	18%	6	27%	8	36%	11	50%	7,25
4. Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	3	14%	3	18%	4	18%	4	18%	3,5
5. Siswa mencatat penjelasan guru	8	36%	10	45%	14	64%	16	73%	12
6. Siswa maju mengerjakan soal di papan tulis	3	14%	3	14%	3	14%	4	18%	3,25
7. Siswa mengerjakan soal latihan berdasarkan LKS	13	59%	14	64%	16	73%	18	82%	15,25
8. Siswa yang melakukan kegiatan lain diluar tugas belajar .	10	45%	8	36%	9	41%	8	36%	7,25

(3) Analisis dan Refleksi Siklus I

Siklus I diadakan 5 kali pertemuan (4 kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan 1 kali untuk pemberian tes siklus). Materi yang diajarkan pada siklus I adalah Balok dan Kubus. Proses belajar pada siklus I:

Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan bahwa model pembelajaran yang akan diterapkan selama penelitian ini adalah pembelajaran dengan pemanfaatan media kartu dan poster. Guru menyampaikan bahwa dalam pembelajaran dengan pemanfaatan media kartu dan poster siswa dapat menyelesaikan soal cerita, serta menginformasikan bahwa setiap siswa diharapkan aktif dalam kegiatan karena guru akan menunjuk secara acak siswa yang akan menjawab soal cerita tersebut dipapan tulis.

Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa agar mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Siswa diarahkan untuk mengerjakan soal pada LKS. Guru tetap memantau kegiatan proses belajar sambil mengarahkan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan, serta menegur siswa yang melakukan kegiatan lain. Setelah beberapa saat, guru memanggil siswa secara acak untuk mengerjakan hasil yang diperoleh di papan tulis dan memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi jawaban.

Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa diselingi dengan tanya jawab untuk mengecek pemahaman siswa terutama kepada siswa yang sempat mempersentasikan jawabannya. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa. Pada akhir pertemuan, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya untuk memudahkan proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Pada akhir siklus I, guru memberikan tes hasil belajar matematika dan berusaha memperketat pengawasan dengan harapan bahwa hasil yang diperoleh adalah hasil yang murni dan betul-betul mengukur kemampuan siswa terhadap

materi yang diberikan. Meskipun demikian, masih ada siswa yang berusaha meniru pekerjaan temannya disebabkan oleh kebiasaan mereka sebelumnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama siklus I, belum menunjukkan hasil yang maksimal, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

Deskripsi kegiatan pada siklus II

(a) Perencanaan

Tahap perencanaan, disusun dan disiapkan perangkat pembelajaran seperti pada siklus I yang terdiri dari RPP, LKS, dan media Kartu dan Poster untuk diajarkan selama empat kali pertemuan. Perangkat tersebut dirancang dan divalidasi oleh para validator, kemudian diperbaiki sesuai komentar dan saran-saran validator. Selain perangkat pembelajaran, juga disusun dan disiapkan instrumen penelitian, yang terdiri dari lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, angket motivasi belajar siswa, angket respon siswa dan instrumen tes hasil belajar. Sebelum digunakan, instrumen penelitian tersebut juga divalidasi oleh para validator, kemudian diperbaiki sesuai dengan komentar dan saran-saran validator.

(b) Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media kartu dan poster. Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan dalam empat kali pertemuan untuk membahas materi dan satu kali pertemuan untuk evaluasi hasil belajar.

Kegiatan awal, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan memotivasi siswa. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan informasi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Pada saat menyampaikan informasi, guru melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa dan siswa dipersilahkan untuk menjawab. Siswa yang siap untuk menjawab dan dapat menjawab kemudian dicatat oleh observer yang selanjutnya akan mendapatkan tanda bintang. Setelah menyampaikan informasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media kartu dan poster dimana guru membagikan kartu kepada setiap siswa dan menempelkan poster dipapan tulis lalu menjelaskan poster yang ada pada papan tulis dan siswa memperhatikan kartu yang telah dibagikan sambil mendengarkan penjelasan guru. Setelah guru selesai menjelaskan siswa diminta untuk mengerjakan LKS yang telah dibagikan.

Siswa mengerjakan tugas yang diberikan, guru kemudian mengontrol dan membimbing setiap siswa yang membutuhkan bimbingan pada saat mengerjakan tugasnya. Setelah setiap siswa selesai mengerjakan tugasnya, guru kemudian mengevaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan tes tertulis kepada setiap siswa. Pada kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa yang memperoleh skor tertinggi untuk menampilkan hasil kerjanya didepan kelas.

(c) Observasi

Melihat sejauh mana gambaran keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media kartu dan poster yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Inpres Perumnas I Makassar, maka dilakukan pengamatan atau observasi

terhadap kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Adapun jenis-jenis pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, dan pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Berikut adalah hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, dan aktivitas siswa dengan memanfaatkan media kartu dan poster:

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran

Berdasarkan data hasil observasi, terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berada pada rata-rata 3,84 yang menunjukkan bahwa komponen-komponen yang diamati dalam melaksanakan rencana pembelajaran pada umumnya berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian hasil pengamatan tersebut adalah:

Tabel 4.3: Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran dengan memanfaatkan Media Kartu dan Poster pada siklus II

Aspek Pengamatan	Rata-rata Aktivitas	Kualifikasi
Kegiatan Awal	3,75	Sangat Tinggi
Kegiatan Inti	3,9	Sangat Tinggi
Kegiatan Akhir	3,87	Sangat Tinggi
Rata-rata Penilaian Total	3,84	Sangat Tinggi

Dari tabel 4.3 terlihat bahwa rata-rata nilai keterlaksanaan rencana pembelajaran pada tahap pendahuluan adalah 3,75, tahap kegiatan inti adalah 3,9, dan kegiatan akhir adalah 3,87, sehingga rata-rata keterlaksanaan rencana pembelajaran pada siklus I adalah 3,84. Hal ini menunjukkan bahwa dari hasil pengamatan observer terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama dua siklus mengalami peningkatan.

Peningkatan disebabkan karena pada setiap akhir pertemuan guru (peneliti) berdiskusi dengan observer dalam melihat hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan diskusi tersebut memungkinkan guru untuk memperbaiki penampilannya pada pertemuan berikutnya dengan memperhatikan aspek-aspek yang dinilai kurang pada pertemuan sebelumnya. Sehingga jika pada siklus I rata-rata total kemampuan guru mengelola pembelajaran sebesar 3,54 dan berada pada kategori tinggi, meningkat menjadi 3,84 pada siklus II dan berada pada kategori sangat tinggi.

1) Hasil pengamatan aktivitas siswa

Aktivitas belajar siswa menggambarkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian aktivitas belajar menggunakan lembar observasi, dalam observasi yang dilakukan diamati sepuluh perilaku siswa selama siklus II sebanyak empat kali pertemuan. Data hasil observasi yang menunjukkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dengan memanfaatkan Media Kartu dan Poster pada Siklus II

Komponen kegiatan yang diamati	Siklus II								Rata-rata Total
	PI	%	P2	%	P3	%	P4	%	
1. Kehadiran Siswa	22	100%	21	95%	22	95%	22	100%	21,5
2. Siswa mendengarkan atau memperhatikan dan memahami penjelasan guru	20	91%	20	91%	21	95%	21	95%	20,5
3. Siswa menjawab pertanyaan dari guru	14	64%	14	64%	14	64%	16	73%	14,5
4. Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti.	2	9%	3	14%	3	14%	4	18%	3
5. Siswa mencatat penjelasan guru	21	95%	20	91%	20	91%	21	95%	20,5
6. Siswa maju mengerjakan soal di papan tulis	4	18%	4	18%	4	18%	4	18%	4
7. Siswa mengerjakan soal latihan berdasarkan LKS	19	86%	20	91%	21	95%	22	100%	20,5
8. Siswa yang melakukan kegiatan lain diluar tugas belajar.	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0

Analisis dan Refleksi Siklus II

Siklus diadakan selama 4 kali pertemuan, yang terdiri dari 3 kali pertemuan pelaksanaan tindakan dan 1 kali pertemuan tes siklus. Materi yang diajarkan pada siklus II adalah bangun ruang. Langkah-langkah pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, langkah-langkah pembelajaran dengan pemanfaatan media kartu dan poster tetap dilaksanakan dengan melakukan beberapa perbaikan masalah yang ditemukan. Setelah merefleksi hasil tindakan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan yaitu:

- (1) Guru memulai pelajaran setelah suasana kelas benar-benar kondusif dan siswa telah siap belajar sehingga lebih fokus terhadap materi yang akan dipelajari. Guru menginstruksikan agar semua aktivitas diluar pelajaran matematika dihentikan terlebih dahulu.
- (2) Guru lebih memotivasi siswa untuk berani mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta berani tampil ke depan untuk mempersentasekan jawabannya.

- (3) Guru lebih mengontrol aktivitas siswa dalam pembelajaran dan berusaha semaksimal mungkin meminimalisir kegiatan siswa yang kurang positif seperti bermain, berbicara dan sebagainya.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan media kartu dan poster, terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

(a) Hasil Analisis Respon Siswa

Penilaian respon siswa terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan, dilakukan dengan menggunakan angket respon siswa. Setiap angket respon terdiri atas 20 butir pernyataan, yang terdiri atas empat kriteria pilihan jawaban, dan setiap jawaban diberikan skor. Hasil analisis data respon siswa yang menunjukkan respon siswa terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Data Hasil Respon Siswa terhadap Perangkat yang digunakan

Aspek Pengamatan	Respon Positif	Respon Sangat Positif	Jumlah (orang)
Respon terhadap perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran	18	4	22

Hasil analisis data pada tabel 4.5, menunjukkan pada umumnya respon yang diberikan oleh siswa terhadap media kartu dan poster adalah positif. Dimana ada 100% dari keseluruhan siswa yang memberikan apresiasi positif, dengan perincian 18 orang siswa merespon positif dan 4 orang merespon sangat positif. Artinya secara empirik, pada umumnya siswa sudah mampu menerima media kartu dan poster yang telah dirancang sebelumnya dan menganggap bahwa media kartu dan poster yang digunakan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

(b) Analisis Deskriptif Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus I

Berdasarkan hasil analisis deskriptif sebagaimana tercantum pada lampiran, maka rangkuman statistik skor pemahaman dalam hal ini dilihat dari hasil belajar akhir siswa kelas IV.A SD Inpres Perumnas I Makassar terhadap pelajaran matematika yang diajarkan pada siklus I dengan pemanfaatan media kartu dan poster adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika pada Tes Siklus I

Variabel	Nilai Statistik
Subjek Penelitian	22
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	85
Skor Terendah	45
Rentang Skor	40
Rata-rata	61,14
Variansi	102,219
Standar Deviasi	10,110

Dari skor rata-rata kemampuan pemahaman siswa dalam pelajaran matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan pemanfaatan media kartu dan poster pada pokok bahasan kubus dan balok adalah 100 dari skor ideal yang mungkin dicapai 85 dan standar deviasi 10,11. Sedangkan secara individual, skor yang dicapai responden tersebar dari skor terendah 45 dari skor terendah yang mungkin dicapai 0 sampai dengan skor tertinggi 100 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 85 dengan rentang skor 40. Ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa terhadap matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan pemanfaatan media kartu dan poster cukup bervariasi dari kemampuan pemahaman yang sangat rendah sampai dengan pemahaman yang sangat tinggi.

Dari data diatas, jika skor kemampuan pemahaman responden dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi skor sebagai berikut:

Table 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Pada Tes Akhir Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 34	Sangat Rendah	0	0%
35 – 54	Rendah	5	22,7%
55 – 64	Sedang	7	31,8%
65 – 84	Tinggi	9	40,9%
85 – 100	Sangat Tinggi	1	4,5%

Kemampuan pemahaman siswa bervariasi 0 orang (0%) berada pada tingkat sangat rendah, 5 orang (22,7%) berada pada tingkat rendah, 7 orang (31,8%) berada pada tingkat sedang, 9 orang (40,9%) berada pada tingkat tinggi, dan 1 orang (4,5%) berada pada tingkat sangat tinggi.

Tabel 4.8 Deskriptif Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I

Daya Serap Siswa	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 69	Tidak Tuntas	14	64%
70 – 100	Tuntas	8	36%

Dari tabel 4.8 terdapat 14 siswa dari 22 siswa yang dijadikan subjek penelitian (64%) berada dalam kategori tidak tuntas dan 8 siswa dari 22 siswa yang jadi subjek (36%) berada dalam kategori tuntas. Dalam hal ini masih ada 64% siswa yang masih memerlukan bimbingan secara intensif.

Dari tabel 4.8, 4.9 dan 4.10, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV.A SD Inpres Perumnas I Makassar setelah dilakukan tindakan pada siklus I, berada dalam kategori sedang. Indikator kinerja penelitian ini belum terpenuhi, maka akan dilanjutkan ke siklus II dengan menggunakan perbaikan.

(a) Analisis Deskriptif Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus II

Berdasarkan hasil analisis deskriptif sebagaimana yang tercantum pada lampiran A, maka rangkuman statistik skor pemahaman dalam hal ini dilihat dari

hasil belajar siswa kelas IV. A SD Inpres Perumnas I Makassar terhadap pelajaran matematika pada siklus II adalah sebagai berikut:

Table 4.9 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika pada Tes Siklus II

Variabel	Nilai Statistik
Subjek Penelitian	22
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	50
Rentang Skor	50
Rata-rata	75
Variansi	254,762
Standar Deviasi	15,961

Dari skor rata-rata kemampuan pemahaman siswa dalam pelajaran matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan pemanfaatan media kartu dan poster pada pokok bahasan kubus dan balok adalah 100 skor ideal yang mungkin dicapai 100 dan standar deviasi 11,51. Sedangkan secara individual, skor yang dicapai responden terbesar dari skor terendah 60 dari skor terendah yang mungkin dicapai 0 sampai dengan skor tertinggi 100 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 100 dengan rentang skor 40. Ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa terhadap matematika setelah dilakukan pembelajaran melalui pemanfaatan media kartu dan poster cukup bervariasi dari kemampuan pemahaman yang sedang sampai dengan kemampuan pemahaman yang sangat tinggi.

Dari data diatas, jika skor kemampuan pemahaman responden dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang disajikan sebagai berikut:

Table 4.10 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika pada Tes Akhir Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 34	Sangat Rendah	-	0%
35 – 54	Rendah	1	0%
55 – 64	Sedang	3	4%
65 – 84	Tinggi	12	64%
85 – 100	Sangat Tinggi	6	32%

Dari tabel 4.10 terlihat bahwa kemampuan pemahaman siswa bervariasi, masih ada siswa yang berada pada kategori tingkat rendah 1 orang (4%), pada kategori tingkat sedang sebanyak 3 orang (4%), 12 orang (64%) berada pada tingkat tinggi dan 6 orang (32%) berada pada tingkat sangat tinggi.

Tabel 4.11 Deskriptif Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II

Daya Serap Siswa	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 69	Tidak Tuntas	4	23%
70 – 100	Tuntas	18	77%

Berdasarkan tabel 4.11 terdapat 4 siswa dari 22 siswa yang dijadikan subjek penelitian (23%) berada dalam kategori tidak tuntas dan 18 siswa dari 22 siswa

yang dijadikan subjek (77%) berada dalam kategori tuntas. Dalam hal ini tinggal 23% siswa yang masih memerlukan bimbingan secara intensif.

Berdasarkan table 4.9, 4.10 dan 4.11, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa berada dalam kategori tinggi, jika skor rata-rata siswa pada siklus I dibandingkan dengan skor rata-rata siswa pada siklus II, maka diperoleh bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II. Berarti indikator kinerja telah terpenuhi, ini sudah menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika setelah pembelajaran dengan pemanfaatan media kartu dan poster diterapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Aktivitas siswa kelas kelas IV.A SD Inpres Perumnas I Makassar dengan memanfaatkan media kartu dan poster dalam menyelesaikan soal cerita menunjukkan bahwa semua kategori pengamatan untuk aktivitas siswa pada setiap pertemuan berada pada rentang batas waktu toleransi. Secara umum aktivitas siswa dengan memanfaatkan media kartu dan poster dalam menyelesaikan soal cerita berada pada kriteria batasan efektif. (b) Berdasarkan analisis data respons siswa, menunjukkan respons siswa terhadap media kartu dan poster berada dalam kategori positif. (c) Berdasarkan analisis deskriptif hasil belajar siswa pada setiap siklus, diperoleh peningkatan rata-rata hasil belajar pada siklus I dengan nilai 61,14 sedangkan pada siklus II dengan nilai 75, dengan memanfaatkan media kartu dan poster dalam menyelesaikan soal cerita pada siswa kelas IV.A SD Inpres Perumnas I Makassar.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, disarankan: (a) Untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam pelajaran matematika, maka diharapkan guru mata pelajaran matematika menerapkan metode mengajar yang mudah dimengerti oleh siswa. (b) Diharapkan kepada guru mata pelajaran matematika dalam memberikan soal-soal latihan kepada siswa hendaknya selalu ada soal penerapan atau aplikasi dalam kehidupan sehari-hari yang bergambar, sehingga siswa merasa bahwa matematika itu memang sangat penting dalam kehidupan mereka. (c) Penelitian ini hendaknya dapat dilanjutkan oleh peneliti lain yang berminat dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan pada penelitian ini dan pada subjek serta objek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1987. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Arsyad, Azhar. 200. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hudojo, H.1998. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud Dikti.
- Istiyah dan Asih Marwati. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Multi Kreasi SatuDelapan.
- Muharram. 1012. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Penggunaan Multimedia Berbasis TIK Pada Siswa Kelas VIII_A SMP Negeri 1 Lappariaja. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM Makassar.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran-Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Nurdin, 2007. Model pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar. *Disertasi*, Tidak di Terbitkan, Surabaya: Pps UNESA.
- Ruseffendi, E.T. 1988. Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA. Bandung: Tarsito.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Soedjadi. 1992. *Pokok-pokok fikiran tentang orientasi masa depan Sekolah Indonesia. Media Pendidikan Matematika NO.2 Th.1*. Surabaya: IKIP Surabaya.
- Sujana, Nana. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sujono. 1988. *Pengajaran Matematika untuk Sekolah Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutikno, Sobry M. 2005. *Pembelajaran Efektif, Apa dan bagaimana Mengupayakannya*. Mataram : Penerbit NTP Press.
- Wijaya, Yuni. 2010 (*Online*). Penggunaan Media Dalam Pembelajaran. (<http://yuni-wijaya.blogspot.com/2010/05/penggunaan-media-dalam-pembelajaran.html>). Diakses pada 14-12-2012
- <http://staff.undip.ac.id/psikfk/sripadmasari/files/2010/07/MediaPembelajaran1.pdf> . Diakses Tanggal 17-12-2013
- <http://docs.google.com/gview?url=http://jurnal-teknologi-pendidikan.tp.ac.id/pengembangan-media-komik-pembelajaran-matematika-untuk-meningkatkan-pemahaman-bentuk-soal-cerita-bab-pecahan-pada-siswa-kelas-v-sdn-ngembung.pdf&embedded=true> . Diakses Tanggal 1-2-2013
- <http://media-pembelajaran-dengan-kartu-soal.html> . Diakses Tanggal 2-2-2013